

## **KESALAHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMPN 1 PADANG PANJANG**

*Idewarni, Harris Effendi Thahar  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Padang*

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the terms of the sentence error : ( 1 ) reasoning , ( 2 ) the structure of the sentence , ( 3 ) diction , and ( 4 ) EYD . The data of this study sentences errors in essay form class VII SMP N 1 Padang Panjang. This research is a descriptive study . The study population class VII SMP N 1 Padang term 2011-2012 . The study population numbered 244 people scattered in seven classes . Given a population of more than 200 students , the sampling technique used is random sampling technique ( random sampling ) , so the population is 50 people . The error rate is calculated based on descriptive statistics . Based on the results of this study concluded that the fault line of reasoning in terms of relatively low ( 9.06 % ) . Sentence structure errors is low ( 11.82 % ) . Diction error is low ( 13.26 % ) , and EYD error is high ( 65.86 % ) .*

**Kata kunci :** *kesalahan kalimat bahasa Indonesia.*

### **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, kesalahan kalimat bahasa Indonesia dari segi penalaran, struktur kalimat, diksi, dan EYD akan berpengaruh pada penggunaan kalimat dalam berkomunikasi. Siswa kelas VII SMPN 1 Padang Panjang tidak terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Dalam tatanan kalimat, standar kompetensi menulis, mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam buku harian dan surat pribadi, kompetensi dasar menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa efektif. Dalam karangan siswa, ditemukan kalimat yang tidak logis dan tidak ada kesatuan ide. Dalam karya siswa, ditemukan salah tempat fungsi kalimat, fungsi sintaksis kurang, fungsi sintaksis lebih. Dalam karangan siswa ditemukan kalimat yang salah konsep, salah nilai rasa dan salah konteks pemakaian. Kesalahan

kalimat dalam karangan siswa juga ditemukan pada penulisan kata, penulisan huruf kapital, dan tanda baca.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan kalimat dari segi penalaran, struktur kalimat, diksi dan EYD perlu dianalisis kesalahan kalimat yang terdapat dalam karangan siswa. Menurut Crystal dalam Pateda (1993: 32), analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, meng-klasifikasikan, dan meng-interprestasikan secara sistematis kesalahan siswa, kesalahan tersebut dianalisis dengan jalan meng-golongkan, menentukan sifat, jenis, dan daerah kesalahan.

Kesalahan adalah penyimpangan yang sifatnya sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan siswa pada tahap tertentu (Pateda, 1993: 35). Oleh karena itu, kesalahan yang sering

dibuat oleh seseorang terutama tentang kesalahan penalaran, struktur kalimat, diksi dan EYD harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali. Jadi, analisis kesalahan bagi guru bahasa Indonesia berguna untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat siswa serta mencari penyebab kesalahan tersebut.

Langkah-langkah lain untuk menganalisis kesalahan dijelaskan sebagai berikut; (1) mengumpulkan data yang berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat siswa, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan; tahap pengenalan dan pemilah-milahan kesalahan berdasarkan kategori ketatabahasaan, (3) membuat peringkat kesalahan yang berarti membuat urutan kesalahan berdasarkan keseringan kesalahan dengan mendeskripsikan letak kesalahan, sebab-sebabnya dan pemberian contoh yang benar, (5) membuat perkiraan daerah atau butir kebahasaan yang rawan menyebabkan kesalahan, dan (6) mengoreksi kesalahan berupa pembetulan dan penghilangan kesalahan berupa penyusunan bahan yang tepat dan penentuan strategi pembelajaran yang serasi (Tarigan, 1988: 71-72).

Ramlan (1997: 27) menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa dalam sebuah kalimat yang sangat penting adalah konstituen dasar dan intonasi final. Konstituen dasar biasanya beberapa klausa. Bila sebuah kalimat diberi intonasi final, kalimat itu akan menjadi klausa dan sebaliknya, bila

sebuah klausa diberi intonasi final, klausa itu akan menjadi kalimat.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang komunikatif, mampu menyampaikan pesan, gagasan, perasaan maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu kalimat tersebut harus memenuhi beberapa ketentuan, di antaranya adalah struktur kalimat harus benar, pilihan kata tepat, hubungan antarbagian logis, dan ejaan harus benar.

Badudu (2008: 188) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang baik, karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembaca (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau penulis. Artinya, kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti gagasan yang ada pada pikiran pembicara atau penulis. Simpulan dari pendapat tersebut kalimat efektif adalah kalimat yang berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau penulis (Arifin, 2001: 111). Dengan demikian, kalimat efektif ialah kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-

gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada pada pikiran penulis atau pembicara.

Menurut Akhadiyah, dkk. (1996: 116), setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik pertama kali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal, inilah yang disebut sebagai kalimat efektif. Kalimat yang baik di atas berarti menunjukkan kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat; (2) aturan-aturan tentang Ejaan Yang Disempurnakan; dan (3) cara memilih kata dalam kalimat.

Menurut Semi (2009: 217), kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera baca. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau gagasan pengarang dan mampu menimbulkan kembali gagasan atau pikiran itu dalam pikiran pembaca dengan tepat pula. Dalam menyusun kalimat efektif seorang penulis harus memperhatikan beberapa hal, yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran atau logika (Keraf, 2004: 35-37).

Selanjutnya, Manaf (2010: 110) menerangkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca. Dari segi pembicara atau penulis, kalimat dijadikan sarana untuk

mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dari segi penyimak, kalimat merupakan untaian simbol bunyi, bahasa yang harus ditafsirkan dengan cepat dan tepat untuk memahami pesan yang ada di dalamnya.

Menurut Semi (2009: 219), ciri kalimat efektif adalah sebagai berikut.

Gramatikal. Artinya, kalimat itu ditinjau dari aspek tata bahasa sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang benar. Unsur subjek dan predikat harus eksplisit. Kehadiran unsur pelengkap disesuaikan dengan keperluan. Selain itu, boleh menggunakan pola kalimat majemuk asal tetap terpelihara sistem gramatikalnya.

Sesuai dengan tuntutan bahasa baku. Artinya, kalimat itu ditulis dengan memperhatikan cara pemakaian ejaan yang tepat, menggunakan kata atau istilah yang baku atau sudah umum digunakan, sesuai dengan kaidah tata bahasa, dan lain-lain. Jelas, artinya, kalimat itu mudah ditangkap maksudnya. Maksud yang diterima pembaca sama dengan maksud yang dikomunikasikan oleh penulis. Lawannya adalah kalimat yang membingungkan, yang maksudnya sulit dipahami.

Ringkas atau lugas. Artinya, kalimat itu tidak berbelit-belit. Dengan menggunakan kata-kata yang sedikit dapat mengungkapkan banyak gagasan. Dengan kata lain, menulis itu bukan untuk mengumbar kata-kata, melainkan untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan ekonomis dengan menggunakan bahasa tulis. Menggunakan kata-kata yang boros dapat memancing kesan bahwa penulis bukan hendak menyampaikan ide atau gagasan, tetapi untuk bertele-tele dan menghabiskan waktu pembaca.

Adanya hubungan yang baik (koherensi) antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, antara satu paragraf dengan paragraf yang lain. Artinya, kalimat-kalimat yang digunakan memperlihatkan suatu kesatuan dengan yang lain, kesatuan ini tentu ada hubungannya dengan kesatuan ide atau gagasan. Apabila suatu tulisan terdiri atas kalimat-kalimat yang satu sama lain tidak terkait secara baik, baik berupa hubungan struktural maupun hubungan semantis, maka akan memancing kesan bahwa tulisan itu tidak terencana dengan baik, tetapi terpenggal-penggal, dan tambal sulam. Akhirnya, menghilangkan kelancaran pembaca, bahkan tujuan tulisan dapat menjadi tidak tercapai.

Kalimat harus hidup. Artinya, kalimat-kalimat yang digunakan adalah kalimat-kalimat yang bervariasi. Ada variasi tentang: pilihan kata, urutan kata dalam kalimat, bentuk kalimat, gaya bahasa, perumpamaan, dan perbandingan, panjang pendek kalimat.

Menghidupkan tulisan itu penting, agar pembaca tidak cepat lelah dan bosan membaca tulisan tersebut. Apabila suatu tulisan dibuat dengan menggunakan pola atau gaya yang sama terus-menerus, walaupun baik, namun akan dirasakan tidak enak karena adanya monotonitas. Sesuatu yang monoton, yang selalu sama dengan waktu yang panjang, akan memancing kejenuhan dan kebosanan.

Tidak ada unsur yang tidak berfungsi. Artinya, setiap kata yang digunakan ada fungsinya; setiap kalimat yang digunakan dalam paragraf mempunyai fungsi tertentu. Jangan ada bagian yang tidak ada fungsinya dimunculkan di dalam kalimat. Misalnya: *Kepada para*

*penonton diharap diam.* Kata *kepada* di sini tidak mempunyai fungsi apa-apa malahan dapat merusak kalimat, sehingga mengaburkan subjek kalimat.

Tujuan penelitian ini menjelaskan : (1) kesalahan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Padang Panjang dari segi penalaran, (2) kesalahan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Padang Panjang dari segi struktur kalimat, (3) kesalahan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Padang Panjang dari segi diksi, dan (4) kesalahan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Padang Panjang dari segi EYD.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Padang Panjang dari segi penalaran, struktur kalimat, diksi dan EYD. Penelitian ini akan mengungkapkan kembali kesalahan kalimat dan faktor penyebabnya. Arikunto (2006: 322) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan suatu gejala yang sedang terjadi.

Penelitian yang berjudul: *Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang Panjang Tahun ajaran 2011/2012*, tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Pada tataran metodologi, penelitian deskriptif merupakan metode yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Artinya, jawaban terhadap tiga pertanyaan tentang

kesalahan penalaran, struktur kalimat, diksi dan EYD diinformasikan secara diskriptif apa adanya.

Pada taran teknik pengumpulan data, penelitian deskriptif termasuk ke dalam kategori penelitian observasi (*observational research*). Maksudnya, pengumpulan data tentang tiga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian dilakukan melalui pengamatan efektif terhadap sumber data penelitian. Artinya, data kesalahan kalimat yang relevan dengan pertanyaan penelitian dikumpulkan melalui pengamatan terhadap karangan siswa.

Kesalahan kalimat bahasa Indonesia yang diteliti ditinjau dari segi penalaran, struktur kalimat, diksi, dan EYD. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Jadi, metode deskriptif memungkinkan peneliti memilih suatu objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian terdapat kesalahan kalimat bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang. Kesalahan kalimat yang ditemukan berupa kesalahan kalimat dari segi penalaran, kesalahan kalimat dari segi struktur, kesalahan kalimat dari segi diksi, dan kesalahan kalimat dari segi EYD. Kesalahan-kesalahan kalimat bahasa Indonesia itu dapat dijelaskan sebagai berikut ini,

Pertama, kesalahan kalimat bahasa Indonesia dari segi penalaran sebagaimana dijelaskan pada Bab II

dapat dirinci lagi menjadi (1) kelogisan, dan (2) kesatuan ide. Kesalahan kalimat dari segi penalaran dapat dilihat seperti tertera pada tabel 2. Kedua, kesalahan kalimat dari segi struktur kalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang terjadi karena (1) salah penempatan fungsi kalimat, (2) unsur fungsi sintaksis kurang, (3) dan unsur fungsi sintaksis lebih sebagaimana tertera pada tabel 3.

Ketiga, kesalahan kalimat bahasa Indonesia dari segi diksi. Kesalahan kalimat bahasa Indonesia yang ditemukan pada karangan siswa karena kurang tepatnya penguunaan kata dalam kalimat yaitu (1) salah konsep (2), salah nilai rasa (3), salah konteks pemakaian. Keempat, kesalahan bahasa Indonesia dari segi EYD. Kesalahan kalimat bahasa Indonesia yang ditemukan pada karangan siswa dari segi EYD karena kurang tepatnya siswa dalam (1) penulisan kata, (2) salah pemakaian huruf kapital, (3) dan salah pemakaian tanda baca. Keempat kesalahan kalimat bahasa Indonesia tersebut dapat dirinci sebagai berikut ini.

### **Aspek Penalaran**

Siswa SMPN 1 Padang Panjang membuat kesalahan paling rendah pada aspek penalaran 82 kalimat atau 9,06%. Kesalahan kelogisan 52 kalimat atau 63,41% sedangkan kesalahan kesatuan ide 30 kalimat atau 36,59%. Angka itu menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Padang Panjang tidak mengalami kesulitan dalam membuat kalimat efektif dari segi penalaran dalam mengarang. Kesalahan kalimat karena

penalaran tidak tepat dapat dilihat pada contoh (1).

- (1) Saya pergi ke dalam ombak besar dan saya sangat senang di sana. (352)

Kalimat (1) *Saya pergi ke dalam ombak besar dan saya sangat senang di sana*, terjadi kesalahan kalimat dari segi kelogisan. Kalimat *Saya pergi ke dalam ombak besar dan saya sangat senang*, tidak efektif karena pada kalimat *Saya pergi ke dalam ombak besar* tidak logis. Kalimat *Saya pergi ke dalam ombak besar* menyatakan bahwa seseorang masuk ke dalam ombak besar umumnya merasakan ngeri di dalamnya. Karena ombak yang besar mengakibatkan seseorang lemas dan bisa tewas. Oleh karena itu, kalimat *Saya pergi ke dalam ombak besar dan saya sangat senang di sana* dapat diefektifkan dengan mengganti ide yang tidak logis menjadi ide yang logis seperti kalimat berikut ini.

- (2) Saya bermain ombak dan saya merasa senang.  
(3)

#### ASPEK STRUKTUR KALIMAT

Struktur kalimat dalam karangan siswa SMPN 1 Padang Panjang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan kesalahan kalimat dari aspek diksi. Kesalahan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Padang Panjang dari aspek struktur 107 kalimat atau 11,82%. Kesalahan struktur kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (4) Menurut Ibu guru mengatakan  
Kt.depan S P

bahwa salat magrib di mesjid  
k.peng O Ket.

itu lagi. (684)  
tempat

Kalimat (3) *Menurut Ibu guru mengatakan bahwa guru salat magrib di mesjid itu lagi*, tidak efektif. Kesalahan kalimat *Menurut Ibu mengatakan bahwa salat magrib di mesjid itu lagi* adalah kesalahan penempatan fungsi kalimat. Kata depan *menurut* diletakkan di depan subjek. Dengan menambahkan kata depan di depan subjek maka fungsi kalimat berubah menjadi keterangan. Oleh karena itu, kalimat (3) *Menurut Ibu guru mengatakan bahwa salat magrib di mesjid itu lagi*, dapat diefektifkan dengan menghilangkan kata *menurut* pada kalimat sehingga menjadi kalimat berikut ini.

- (5) Ibu guru mengatakan bahwa kami disuruh untuk selalu salat di mesjid.

#### Aspek Diksi

Dari aspek diksi, kesalahan kalimat dalam karangan siswa SMPN 1 Padang Panjang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan kesalahan EYD. Kesalahan diksi yang ditemukan 120 kalimat atau 13,26%, salah konsep 96 kalimat atau 80%, salah nilai rasa 12 kalimat atau 10% dan salah konteks pemakaian kalimat atau 10%. Kesalahan kalimat karena kesalahan diksi dapat dilihat pada contoh (4).

- (6) Di sana, kami bisa dibilang pengasuh anak, karena orangtua mereka sedang bekerja. (37)

Kalimat (5) *Di sana kami bisa dibilang pengasuh anak, karena orangtua mereka sedang bekerja* merupakan kalimat yang tidak efektif karena mengandung kalimat yang tidak tepat nilai konsep yakni kata *bilang*. Kata *bilang* mempunyai makna berupa angka, bukan dipakai untuk menyatakan hal yang berhubungan dengan pekerjaan manusia. Hal ini akan menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif dengan memperbaikinya menjadi kalimat berikut.

(7) Di sana, kami bekerja sebagai pengasuh anak.

#### Aspek EYD

Dari keempat aspek yang diteliti, kesalahan kalimat siswa SMPN 1 Padang Panjang dari aspek EYD tergolong paling tinggi dibandingkan dengan keempat aspek yang diteliti. Kesalahan kalimat dari aspek EYD 596 kalimat atau 65,86%. Kesalahan penulisan kata 190 kalimat atau 31,88%, kesalahan penulisan huruf kapital 184 kalimat atau 30,87% dan kesalahan tanda baca 222 kalimat atau 37,25%. Berarti siswa SMPN 1 Padang Panjang lebih dari 50% mengalami kesulitan menulis karangan dari aspek EYD. Kesalahan kalimat karena kesalahan EYD kalimat dapat dilihat pada contoh (7), (9), dan (11).

(8) Pada malam sebelum hari kemerdekaan (16 Agustus 2011), aku bersama teman teman dan kakak lainnya pergi

ke kwarcab untuk berkumpul dengan anggota yang lainnya, di sana. (188)

Kalimat pada nomor (7), kesalahan kalimat yang berupa penulisan kata yakni pada kata *kwarcab*. Kata tersebut bukan kata yang baku. Kata tersebut belum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia sehingga kata tersebut tidak efektif.

(9) Pada malam sebelum hari kemerdekaan (16 Agustus 2011), aku bersama teman teman dan kakak lainnya pergi ke kwarcab untuk berkumpul dengan anggota yang lainnya, di sana.

Kesalahan penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

(10) Kami pergi jalan-jalan ke batusangkar, ke payakumbuh, sawah lunto, dan bukittinggi (57).

Pada kalimat (9) *Kami pergi jalan-jalan ke batusangkar, ke payakumbuh, sawah lunto, dan bukittinggi*, tidak efektif, karena pada awal nama khas geografi seharusnya ditulis huruf kapital. Apabila semua nama khas geografi ini diganti dengan huruf kapital maka kalimat ini dikatakan efektif. Begitu juga dengan kalimat *Kami berangkat dari Pariaman jam 15.00 wib*. Kata *wib* pada kalimat tersebut ditulis huruf kecil, padahal menurut ketentuan EYD singkatan dari gabungan awal kata yang disingkat ditulis huruf kapital. Apabila singkatan *wib* diganti dengan huruf kapital *WIB*, maka kalimat tersebut

menjadi efektif. Penulisan kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi efektif seperti kalimat berikut.

- (11) Kami pergi jalan-jalan ke Batusangkar, ke Payakumbuh, Sawah Lunto, dan Bukittinggi.

Kesalahan penulisan tanda baca adalah sebagai berikut.

- (12) Pada pagi itu, tanggal 18-desember-2011. Kamis. Kami pergi ke mifan. (625)

Pada kalimat (11) *Pada pagi itu tanggal 18 –desember 2011- Kamis*, tidak efektif. Penulisan tanda hubung setelah tanggal dan sesudah bulan tidak betul. Dalam ketentuan penulisan tanda hubung dalam EYD, tidak termasuk pemisahan tanggal bulan dan tahun. Kalimat tersebut di atas dapat diganti menjadi efektif seperti berikut.

- (13) Pada pagi itu, Kamis 18 Desember 2011 kami pergi ke mifan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal tentang kesalahan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang.

1. Dari segi penalaran, dalam karangan siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang tergolong rendah. Persentasenya 9,06% atau 82 kalimat dari 905 kalimat. Artinya, dalam karangan siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang tidak banyak mengalami kesulitan atau masalah dari segi

penalaran maupun masalah yang terdapat dalam karangan siswa.

2. Dari segi struktur kalimat bahasa Indonesia, karangan siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang terdapat kesalahan penempatan fungsi kalimat, unsur sintaksis kurang, dan unsur sintaksis lebih. Persentase kesalahan dari segi struktur kalimat tergolong kecil 11,82% atau 107 kalimat dari 905 kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang tidak mengalami kesulitan dalam hal membentuk kalimat efektif dari segi struktur kalimat.
3. Dari segi diksi kalimat bahasa Indonesia, karangan siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang terdapat salah konsep, salah nilai rasa, dan salah pemakaian konteks kalimat. Persentase kesalahan kalimat dari segi diksi tergolong kecil 13,26% atau 120 kalimat dari 905 kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menulis karangan, siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang tidak mengalami kesulitan dalam hal pemilihan dan pemakaian kata.
4. Dari segi EYD kalimat bahasa Indonesia, karangan siswa kelas VII SMP N 1 Padang Panjang terdapat salah penulisan kata, salah penulisan huruf kapital, dan salah pemakaian tanda baca. Persentase kesalahan kalimat dari segi EYD tergolong tinggi 65,86% atau 596 kalimat dari

905 kalimat. Siswa mengalami kesulitan dalam penulisan kata, penulisan huruf kapital, dan tanda baca.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa kelas VII SMP yang akan menulis karangan, disarankan untuk benar-benar memahami dan menguasai konsep kalimat efektif. Untuk itu, diperlukan pelatihan penerapan tentang penalaran, struktur kalimat, diksi, kalimat, dan EYD secara terus menerus. Pembiasaan melakukan pelatihan tersebut akan melanjutkan keterampilan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis yang baik dan benar.
2. Guru bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar di kelas VII SMP, diharapkan dapat memberikan pengarahan, bimbingan, pelatihan, dan mengoreksi siswa dalam penguasaan konsep kalimat efektif. Arahan bimbingan dan pelatihan tersebut, diberikan tidak hanya dalam pembelajaran intrakurikuler, melainkan dapat juga diberikan dalam kegunaan ekstrakurikuler dalam bentuk praktik menulis. Dengan demikian, siswa sudah mempunyai bekal penguasaan kalimat, baik dari segi kelogisan, struktur, diksi, dan EYD yang benar sebelum mereka menulis karangan.
3. Para peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengaji lebih dalam kalimat dari segi penalaran, struktur, diksi dan EYD. Para peneliti juga diharapkan untuk mengambil hasil penelitian ini sebagai dasar penelitian berikutnya. Para peneliti lanjutan disarankan untuk mengaji lebih mendalam ke empat aspek kesalahan agar kalimat dalam karangan siswa menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

#### Catatan :

**Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan pembimbing Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.**

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1996. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ba'dudu. Abdul Muis. 2008. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Irfani. 2006. *Analisis Kesalahan Pemakaian Klausa Dalam Kalimat ajemuk Dalam Makalah Peserta Spama Bapelkes Sumbar Tahun 1997/1998*. Tesis Padang Program Pascasarjana UNP.
- Ildfniza.2002. *Keefektifan Kalimat dan Pemakaian Ejaan Dalam Laporan Praktik Kerja Industri Siswa Sekolah Menengah*

- Teknologi Industri Padang Tahun Pelajaran 2006/2007.* Tesis. Padang Program Pascasarjana UNP.
- Jufri. 2000. *Analisis Kesalahan Kalimat Dalam Berita Daerah pada Surat kabar Haluan Padang Serta Tinjauan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Media Massa.* Tesis. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia.* Padang; Sukabima Press.
- Pateda, Meansoer dan Yenie P.Pulubuhu.1988. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Dasar Umum.* Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1997. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis.* Yogyakarta: Karyono.
- Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif.* Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.